

---

# STUDI TENTANG DIVIDEN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Arief Budiman

Universitas Widya Kartika Surabaya

Email : arief@widyakartika.ac.id

## Abstract

*Salah satu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi saham adalah mendapatkan dividen atas keuntungan perusahaan. LQ 45 merupakan indeks kumpulan 45 saham teraktif yang merupakan cermin suatu saham tersebut sangat diminati pasar, permasalahan penelitian ini untuk mengkaji apakah saham yang likuiditasnya tinggi berbanding lurus dengan besarnya dividen yang dibagikan kepada Investor. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari 45 emiten anggota LQ45 ditemukan 40 emiten membagikan dividen sedangkan 5 emiten tidak membagikan dividen. Hasil penelitian juga menemukan 11 emiten memiliki dividend payout ratio besar kepada pemegang saham diatas 50%.*

*Kata Kunci : Dividen, LQ45, Yield Saham*

## PENDAHULUAN

LQ 45 merupakan Indeks 45 saham yang paling aktif di bursa efek Indonesia yang dilihat dari frekuensi dan kapitalisasi pasar di BEI, besarnya frekuensi dan kapitalisasi pasar saham LQ 45 menandakan kalau saham tersebut sangat diminati oleh investor sehingga saham tersebut sangat liquid. Para investor sangat senang mengoleksi saham yang likuiditasnya tinggi karena memiliki nilai *gain* yang tinggi pula sehingga investor mendapatkan keuntungan. Selain itu perusahaan yang masuk dalam LQ 45 merupakan perusahaan yang besar dengan kapitalisasi pasar diatas 20 Milyar perhari menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek jangka panjang serta pertumbuhan dividen dan kelangsungan perusahaan lebih terjamin bila dibandingkan dengan perusahaan yang kapitalisasi pasarnya kecil.

Salah satu pertimbangan investor untuk membeli saham perusahaan adalah mendapatkan keuntungan melalui dividen yang dibagikan atas keuntungan perusahaan yang diperoleh perusahaan. Banyak faktor yang dipertimbangkan perusahaan sebelum menetapkan keuntungan perusahaan, apakah dibagi dalam bentuk dividen ataukah ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Hampir semua investor menginginkan laba perusahaan dibagi dalam bentuk dividen sebagai timbal balik atas modal yang ditanamkan perusahaan, namun

---

bagi direksi perusahaan menganggap perusahaan masih membutuhkan dana untuk perluasan usaha.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji apakah saham teraktif yang tergabung dalam LQ45 memberikan tingkat dividen yang tinggi kepada pemegang saham, penelitian ini sangat penting untuk menganalisis kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan sehingga investor dapat mengetahui dan merasakan dampak dari likuiditas saham perusahaan berdampak atau tidak terhadap besarnya dividen yang diterima oleh investor.

Menurut Samrotun (2015) kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menetapkan apakah laba perusahaan dibagi dalam bentuk dividen atau tidak dibagi dan digunakan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang. Ada beberapa alasan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, Menurut Samrotun (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Undang-undang, Posisi likuiditas perusahaan, Kebutuhan terhadap kewajiban hutang perusahaan, rencana ekspansi perusahaan, Tingkat laba yang diperoleh, Stabilitas Laba, Akses pemenuhan modal serta pengendali perusahaan.

Menurut Latarasati (2011) Kebijakan dividen perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta kebijakkan perusahaan, dimana kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung untuk membagikan dividen yang rendah kepada pemegang saham sedangkan pendanaan perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang besar akan menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan dividen dibayarkan atau ditahan sebagai laba perusahaan.

Selanjutnya Chistiany Dewi (2008) melakukan penelitian yang menemukan kebijakan dividen sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemilikan managerial, intitusional, kebijakan perusahaan, profitabilitas, serta ukuran perusahaan yang tinggi lebih cenderung untuk memberikan dividen yang kecil dan penelitian ini juga menemukan fakta perusahaan besar lebih cenderung menaikkan kebijakan dividen dari pada perusahaan kecil.

*Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan sangat penting bagi investor sebagai dasar memutuskan untuk menahan saham atau tidak dalam jangka waktu yang lama, investor jangka panjang lebih mengutamakan dividen serta prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pada setiap pembagian dividen investor selalu memperhatikan besar kecilnya *yield* saham. *Yield* saham merupakan prosentase dividen yang diberikan perlembar saham yang akan dibandingkan oleh investor dengan harga saham, untuk mengambil dividen tersebut layak atau tidak untuk diambil investor memiliki pertimbangan diantaranya adalah suku bunga serta risiko penurunan harga setelah cum dividen.

---

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba untuk menganalisis apakah liquiditas saham yang tinggi berbanding lurus dengan besarnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk LQ45 dimana perusahaan LQ 45 merupakan saham paling liquid dari segi frekuensi perdagangan maupun kapitalisasi pasar di BEI, Penelitian ini sangat penting bagi investor mengingat antusias pasar pada saham LQ45 menandakan perusahaan tersebut mempunyai *performance* yang baik dimata investor sehingga investor mempunyai harapan atau *return* dari saham yang ditanamkan. Untuk mendapatkan kajian yang mendalam maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif . Sugiyono (2017) , dimana penelitian ini akan mengkaji kebijakan dividen perusahaan anggota LQ 45 dengan membandingkan tingkat *dividend payout ratio* perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 pada periode Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020, sedangkan tahun buku yang dijadikan data penelitian yaitu periode laporan keuangan perusahaan tahun 2017 yang diambil dari ringkasan performa perusahaan tercatat LQ 45 yang dipublikasikan oleh BEI. Seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian yaitu 45 perusahaan LQ45 atau metode sensus.

### Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dividen, *dividend pyout rasio* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat publikasi perusahaan LQ45 yang ada di laporan performa perusahaan tercatat LQ45 yang dipublikasikan oleh BEI pada periode Agustus 2019 sampai Januari 2020. Sedangkan tahun buku yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan tahun buku 2017 dengan melihat, *Dividend Payout Rasio* dan *Yield saham* yang dipublikasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data

Untuk mengkaji Kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini sangat tepat untuk menggambarkan keadaan atau suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan *Dividen Payout Rasio* antar perusahaan anggota LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Sugiyono (2017). Penggunaan perbandingan *dividen payout rasio* sangat penting untuk mengetahui prosentase besarnya keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis tersebut dapat diketahui perusahaan yang memiliki prosentase *dividend payout ratio*

paling besar diantara perusahaan LQ 45 serta perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui data sekunder yaitu melihat publikasi laporan performa perusahaan tercatat anggota LQ 45 periode Agustus 2019 sampai Januari 2020 dengan menggunakan laporan keuangan tahun buku 2017 maka didapatkan data perusahaan yang memberikan *cash dividen* sebagai berikut:

Tabel 1  
*Dividend Payout Ratio* Perusahaan LQ 45  
Tahun Keuangan 2017

No.	Emiten	Dividen (Rp)	Payout Rasio (%)	Yield (%)	No.	Emiten	Dividen (Rp)	Payout Rasio (%)	Yield (%)
1	ADRO	107.64	52.58	5.79	24	INTP	700.00	138.55	3.19
2	AKRA	200.00	66.68	3.15	25	ITMG	3.574.32	118.01	17.27
3	ANTM	1.99	35.03	0.32	26	JPFA	50.00	57.20	3.58
4	ASII	185.00	39.67	2.23	27	JSMR	60.63	20.00	0.95
5	BBCA	255.00	26.97	1.16	28	KLBF	25.00	48.75	1.48
6	BBNI	255.56	35.00	2.58	29	LPPF	457.50	70.00	4.58
7	BBRI	106.75	45.41	2.93	30	MEDC			
8	BBTN	57.18	20.00	1.60	31	MNCN	15.00	14.73	1.17
9	BMRI	199.03	45.00	2.49	32	PGAS	31.61	39.51	1.81
10	BRPT	24.43	31.97	1.08	33	PTBA	318.52	16.40	12.95
11	BSDE				34	PTPP	46.88	16.86	2.12
12	BTPS				35	PWON	6.00	14.27	0.82
13	CPIN	56.00	36.76	1.87	36	SCMA	75.00	82.36	3.02
14	CTRA	9.50	17.31	0.83	37	SMGR	135.83	40.00	1.37
15	ERAA	38.00	32.46	5.17	38	SRIL	8.00	13.63	2.11
16	EXCL				39	TKIM	30.00	25.24	1.03
17	GGRM	2.600.00	64.51	3.10	40	TLKM	167.66	76.32	3.78
18	HMSP	107.30	98.50	2.27	41	TPIA	64.55	31.58	1.08
19	ICBP	162.00	49.76	1.82	42	UNTR	1.303.00	65.65	3.68
20	INCO				43	UNVR	915.00	99.67	1.64
21	INDF	237.00	49.92	3.11	44	WIKA	26.82	17.74	1.10
22	INDY	108.05	12.39	3.53	45	WSKT	57.19	18.48	2.85
23	INKP	100.00	9.77	1.85					

Sumber : Laporan Performa Perusahaan Tercatat Anggota LQ 45 Agustus 2019 -Januari 2020.

Berdasarkan data tabel diatas penelitian ini akan membahas, besarnya dividen perlembar saham dan *Dividen Payout Rasio* yaitu prosentase keuntungan perusahaan yang

dibagikan kepada pemegang saham dan *yield* saham yaitu prosentase dividen perlembar saham yang dibandingkan harga saham pada tahun buku 2017.

Dari hasil tabulasi data diatas diketahui Emiten ADRO memberikan dividen kepada pemegang saham yang dilihat dari *dividend payout ratio* atau prosentase keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebesar 52,58% atau sebesar 107,64 perlembar saham dengan nilai *yield* saham 5,79%. *Yield* saham merupakan perbandingan dividen persaham yang dibandingkan dengan harga saham. Untuk emiten AKRA memiliki rasio DPR sebesar 52,58% atau senilai dengan 200 Rupiah perlembar saham sedangkan untuk *yield* saham AKRA sebesar 3,15% dari harga saham. Selanjutnya ANTM dengan rasio DPR 35,03% atau 1,99 Rupiah perlembar saham dengan nilai *yield* saham ANTM sebesar 5,79%. Kemudian ASII mempunyai rasio DPR sebesar 39,67% atau 185 Rupiah perlembar saham dengan nilai *yield* ASII sebesar 2,23. selanjutnya BBKA dengan dilai DPR sebesar 26,97% atau 225 Rupiah perlembar saham dengan nilai *yield* BBKA sebesar 1,16% perlembar saham. BBNI memiliki rasio DPR sebesar 35% atau 255,56 Rupiah perlembar saham, untuk nilai *yield* BBNI diketahui sebesar 2,58%. BBRI memiliki rasio DPR sebesar 45,41% atau 106,75 rupiah perlembar saham, untuk *yield* BBRI tercatat 2,93%. BBTN memiliki rasio DPR sebesar 20% atau 57,18 Rupiah perlembar saham, kemudian *yield* BBTN tercatat 1,60%. BMRI memiliki rasio DPR sebesar 45% atau 199,03 perlembar saham, untuk *yield* BMRI tercatat 2,49%. BRPT memiliki rasio DPR sebesar 31,97% atau 24,43 Rupiah perlembar saham, dengan nilai *yield* BRPT tercatat 1,08%. BSDE tidak membagikan dividen tahun buku 2017. BRPT belum ada data. CPIN memiliki rasio DPR sebesar 36,76% atau 56,00 perlembar saham dengan *yield* CPIN sebesar 1,87%. CTRA memiliki rasio DPR sebesar 17.31% atau 9,50 rupiah perlembar saham, dengan nilai *yield* CTRA sebesar 0,83%. ERAA memiliki rasio DPR sebesar 32,46% atau 38,00 rupiah perlembar saham dengan nilai *yield* ERAA sebesar 5,17%. GGRM memiliki rasio DPR sebesar 64,51% atau 2,600,00 rupiah perlembar saham, adapun *yield* GGRM tercatat 3,10%. HMSP memiliki rasio DPR sebesar 98,50% setara dengan 107,30 perlembar saham, untuk *yield* HMSP sebesar 2,27%. ICBP memiliki rasio DPR sebesar 49,76% atau 162,00 perlembar saham, *yield* ICBP tercatat sebesar 1,82%.

INCO tidak membagikan dividen pada tahun keuangan 2017. Selanjutnya INDF memiliki rasio DPR sebesar 49,92% atau 237,00 perlembar saham, dengan *yield* INDF sebesar 3,11%. INDY memiliki rasio DPR sebesar 12,39% atau 108,05 perlembar saham, untuk *yield* INDY sebesar 3,53%. INKP memiliki rasio DPR sebesar 9,77% atau 100,00 rupiah perlembar saham, adapun *yield* INKP tercatat 1,85%. INTP memiliki rasio DPR sebesar 138,55% atau 700,00 perlembar saham, dengan nilai *yield* INTP sebesar 3,19%. ITMG memiliki rasio DPR sebesar 118,01% atau 3,574,32 Rupiah perlembar saham, adapun *yield* ITMG sebesar 17,27%. JPFA memiliki rasio DPR sebesar 57,20% atau 50,00 Rupiah perlembar saham, dengan nilai *yield* JPFA sebesar 3,58%. JSMR memiliki rasio DPR sebesar 20,00% atau 60,63 perlembar saham dengan nilai *yield* JSMR sebesar 0,95%. KLBF memiliki rasio DPR sebesar 48,75% atau 25,00 Rupiah perlembar saham, adapun *yield* KLBF tercatat sebesar 1,48%. LPPF

memiliki rasio DPR sebesar 70,00% atau 457,50 perlembar saham, sementara untuk *yield* LPPF tercatat 4,58%.

Kemudian MEDC diketahui pada tahun 2017 tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Selanjutnya MNCN memiliki rasio DPR sebesar 14,73% atau 15,00 perlembar saham, dengan nilai *yield* MNCN tercatat 1,17%. Emiten PGAS memiliki rasio DPR sebesar 39,51% atau 31,61 perlembar saham, dengan nilai *yield* PGAS sebesar 1,81%. PTBA memiliki rasio DPR sebesar 16,40% atau 318,52 perlembar saham, untuk *yield* PTBA tercatat 12,95%. PTPP memiliki rasio DPR sebesar 16,86% atau 46,88 perlembar saham, dengan nilai *yield* PTPP sebesar 2,12%. PWON memiliki rasio DPR sebesar 14,27% atau 6,00 Rupiah perlembar saham, untuk *yield* PWON tercatat 0,82%. SCMA memiliki rasio DPR sebesar 82,36% atau 75,00 perlembar saham, adapun untuk *yield* SCMA adalah 3,02%. SMGR memiliki rasio DPR sebesar 40,00% atau 135.83 perlembar saham,serta memiliki nilai *yield* SCMA tercatat sebesar 3,02%. SRIL memiliki rasio DPR sebesar 13,63% atau 8,00 perlembar saham, adapun nilai *yield* SRIL sebesar 2,11%. TKIM memiliki rasio DPR sebesar 25,24% atau 30,00 perlembar saham, kemudian untuk *yield* TKIM sebesar 1,03%. Sedangkan untuk TLKM memiliki rasio DPR sebesar 76,32% atau 167,66 rupiah perlembar saham, dengan *yield* TLKM sebesar 3,78%. TPIA memiliki rasio DPR sebesar 31,58% atau 64,55 perlembar saham, untuk nilai *yield* TPIA tercatat 1,08%. Ke UNTR memiliki rasio DPR sebesar 65,65% setara dengan 1,303,00 perlembar saham, adapun *yield* UNTR tercatat 3,68%. tiga UNVR memiliki rasio DPR sebesar 99,67% atau 915,00 perlembar saham, untuk *yield* UNVR adalah 1,64%. Ke empat puluh empat WIKA memiliki rasio DPR sebesar 17,74% setara dengan 26,82 perlembar saham, untuk *yield* WIKA adalah 1,10%. WSKT memiliki rasio DPR sebesar 18,48% atau 57,19 perlembar saham, adapun untuk *yield* WSKT tercatat sebesar 2,85%.

Dari analisis data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan LQ 45 yang memiliki *Dividend Payout Ratio* diatas 50% terdapat 11 emiten yaitu ADRO 52,58%, AKRA 66,68%, GGRM 64,51%, HMSP 98,50%, INTP 138,55%, ITMG 118, 01%, LPPF 70%, SCMA 82,36%, TLKM 76,32% , UNTR 65,65% dan UNVR 99,67. Sedangkan perusahaan yang tidak membagikan dividen adalah, BSDE, BTPS, EXCL, INCO, MEDC.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020 dengan melihat laporan performa perusahaan tercatat didapatkan hasil 40 emien membagikan dividen tunai tahun 2017 sedangkan 5 Emiten tidak membagikan dividen tunai.
2. Hasil penelitian ini menemukan emiten yang mempunyai tingkat *Dividend Payout Ratio* tinggi diatas 50% terdapat 11 emiten yaitu ADRO, AKRA, GGRM, HMSP, INTP, ITMG , LPPF, SCMA, TLKM , UNTR dan UNVR sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan

yang memiliki likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar yang besar cenderung membagikan dividen kecil kepada pemegang saham.

### Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dipakai acuan investor untuk berinvestasi saham dengan harapan mendapatkan keuntungan saham melalui dividen.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan investor untuk memilih saham-saham yang memberikan dividen yang tinggi sehingga keputusan investasi menjadi lebih tepat dan terhindar dari risiko kerugian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2014. Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Ketujuh, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Dewi, S. C. (2008). Pengaruh kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 47-58.
- Djarwanto. 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jogianto, HM. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta
- Larasati, E. (2011). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 103-107.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Erlangga, Jakarta.
- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/) , diakses tanggal 28 September 2021.
- [www.indopremier.com/ipotnews/newsPagesSearch.php?q=dividen](http://www.indopremier.com/ipotnews/newsPagesSearch.php?q=dividen), diakses Tanggal 22 september 2021
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)